

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya kepemimpinan yaitu sebuah kualitas yang mendapat kepercayaan dalam bekerjasama. Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai pola perilaku yang konsisten dan ditunjukkan oleh pemimpin serta diketahui pihak lain.¹ Dengan adanya gaya kepemimpinan maka akan terjalin kerjasama serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Adapun kualitas seorang pemimpin dalam mengembangkan organisasi terlihat dalam pembawaan, penampilan, perbuatannya, dan kemampuan dalam komunikasi.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengerahkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.² Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh penting demi mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan, termasuk dalam menentukan mutu sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting sebagai pengelola pendidikan dan pemimpin formal di sebuah lembaga pendidikan.³

Seorang pemimpin dalam perspektif AlQur'an hendaknya mengandung unsur-

¹ Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen; suatu pendekatan perilaku*, (Jakarta : PT Grasindo,2009), hlm.167.

² Evi Mailani,dkk, Analisis Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus SDN 163085 Kota Tebing Tinggi), 2022, Vol 6 (3), p-ISSN : 2548-883X, hlm. 180

³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta : kaukaba, 2012), hlm.106.

unsur fleksibel, efektif, efisien, terbuka, kooperatif dan partisipatif. Hal tersebut sebagaimana di jelaskan dalam AlQur'an surat An-Nisa (4) : 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ،
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّ يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58)

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” Q.S An-Nisa: 58)⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Maka dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting sebagai manajer dalam mengatur sebuah lembaga pendidikan.

Sebagaimana Sabda Rasulullah saw dalam Hadits riwayat muslim yang mengatakan bahwa :

خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ

“Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu.” (HR Muslim).

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Quran Terjemah* (Jakarta: CV Raja Publishing, 2011), hlm. 87

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut agar memiliki kemampuan dalam memimpin ataupun mengelola demi terselenggaranya manajemen yang baik. Tercapainya tujuan pendidikan sebuah sekolah bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan menurut Hadari Nawawi dalam Muwahid Shulhan yaitu kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan tentang keberhasilan yang dilakukan dan keberanian dalam mengambil keputusan pada kegiatan yang dilakukan.⁵ Adapun menurut Albros kepemimpinan merupakan proses yang melibatkan pemimpin dan bawahannya, dimana pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya.⁶

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Keunggulan suatu bangsa juga dilihat dari mutu pendidikan di negara tersebut. Semakin baik mutu pendidikannya maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Era globalisasi merupakan era persaingan mutu baik bagi pendidikan tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Dalam hal ini mutu pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi suatu bangsa. Mutu pendidikan dinilai dengan keadaan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Di antara komponen tersebut

⁵ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta : Teras, 2013), hlm.9

⁶ Albaros Muhyidin, *Kepemimpinan Pendidikan. Mengembangkan Karakter Budaya dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hlm.17.

seperti masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan biaya. Prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan di antaranya a) peran kepemimpinan profesional, b) peningkatan mutu pendidikan harus mampu bersaing di dunia global, dan c) uang bukan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap anak bangsa sebagaimana tertera dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kewajiban bagi orang tua, masyarakat maupun pemerintah untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.⁷

Dalam Undang-undang pasal 1 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Dalam hal ini menunjukkan tentang pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia serta menjadikan manusia lebih berkualitas.

⁷ Undang- Undang Dasar Republik Indonesia 1945

⁸ Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Mutu pendidikan merupakan hal utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul meskipun pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan belum mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁹

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mengatur kegiatan proses pembelajaran. Fungsi sekolah yaitu sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, mandiri dan berprestasi sehingga dapat bersaing dalam dunia nyata. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, diperlukan kinerja yang baik dari pendidik dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan baik berupa kemampuan profesionalnya, disiplin kerja, dan faktor kesejahteraannya. Kinerja pendidik menjadi sorotan bagi peserta didik dan masyarakat yang tentunya di bawah komando seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah berhak diikuti arahnya baik oleh pendidik maupun peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola Satuan Pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak, Taman kanak-kanak luar biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Sekolah Indonesia di Luar

⁹ Imron Rosadi, Kemas, "Teacher Empowerment Strategy in Improving the Quality of Education", *International Journal of Social Science and Human Research*, 2021, ISSN : 2644-0695

Negeri.¹⁰ Adapun beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan dan Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja sebagaimana dimaksud bertujuan untuk :

- 1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, 2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif, 3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga Satuan Pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan dan 4) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Mutu pendidikan seringkali dilihat dari mutu lulusan dan mutu lulusan dilihat dari prestasi akademik serta seberapa banyak lulusan yang melanjutkan studi maupun bekerja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Vera (2016:3) yang mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari peningkatan mutu lulusan yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa peningkatan mutu lulusan.¹¹

Mengutip peraturan pemerintah pasal 4 nomor 57 tahun 2021 tentang standar kompetensi lulusan yaitu:¹² (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan mencapai kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran akhir jenjang pendidikan (2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dirumuskan berdasarkan: a) Tujuan pendidikan nasional b) Tingkat perkembangan peserta didik c) Kerangka kualifikasi nasional Indonesia. (3) Ketercapaian standar

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah

¹¹ Vera Mei Ringgawati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Studi Multisius di SMA 1 Blitac dan SMAN 1 Sutajaya", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm.3

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 57 Tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan

kompetensi lulusan sebagai yang di maksud pada ayat (1) digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. (4) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan: a) Standar isi b) Standar proses Standar penilaian pendidikan d) Standar ke tenaga pendidikan e) Standar sarana dan prasarana f) Standar pengelolaan, dan g) Standar pembiayaan (5) Ketercapaian standar kompetensi lulusan ditentukan berdasarkan data komprehensif mengenai peserta didik yang diperoleh secara berkesinambungan selama pembelajaran. (6) Penggunaan standar kompetensi lulusan seperti pedoman dalam penentu kelulusan sebagai yang dimaksud pada ayat (3) dikecualikan bagi anak usia dini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah atau bentuk lain sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara sekolah menengah pertama.¹³ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus dan pengalaman kerja sesuai pada bidang yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proses belajar mengajar pada SMK lebih menekankan dalam bentuk keterampilan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini sejalan dengan peraturan menteri perindustrian nomor 3 tahun 2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis kompetensi yang link and match dengan industri bahwa industri dapat membina sebanyak lima SMK di wilayahnya dan setiap SMK dibina lebih dari satu industri.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 pasal 1 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik

SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis Islam. Sekolah ini memiliki visi yaitu terwujudnya SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon sebagai sekolah yang islami, unggul dan berprestasi dengan mengembangkan jiwa entrepreneurship berbasis teknologi pada tahun 2030. Adapun visinya diantaranya 1) membangun lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter religius, 2) menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan kreatif, 3) menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dengan memanfaatkan teknologi informasi, 4) membentuk jiwa entrepreneurship peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja secara global, 5) membimbing peserta didik agar menjadi asisten tenaga kefarmasian yang handal dan terampil, dan 6) membentuk kader, persyarikatan, umat dan bangsa yang peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan, tentunya SMK Farmasi Muhammadiyah ini juga memiliki tujuan menghasilkan Asisten Tenaga Kefarmasian yang kompeten, cakap, terampil dan berakhlak mulia. SMK Farmasi ini telah mendukung siswa baik dari segi pembelajaran maupun praktek dan sarana prasarana yang menunjang. Sesuai pada misi SMK Farmasi No.5, Sekolah ini juga mengadakan PKL (praktik kerja lapangan) setiap tahun untuk mempersiapkan lulusan yang siap bekerja.

Tahun Pelajaran	Kuliah	Bekerja
2019 - 2020	72 siswa	16 siswa
2020 - 2021	61 siswa	29 siswa

2021 - 2022	73 siswa	33 siswa
-------------	----------	----------

Tabel 1
Data lulusan SMK Farmasi Muhammadiyah

Berdasarkan data tersebut, kepala sekolah sebagai seseorang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan baik yaitu dengan mengatur proses pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Namun pada kenyataannya dalam kepemimpinan kepala sekolah saat ini, SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon justru menghasilkan lebih banyak siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari pada bekerja.

Maka fokus masalah dari problem ini tentang peran gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terkait dengan output siswa SMK Farmasi Muhammadiyah yaitu kesiapan siswa untuk melanjutkan studi atau kesiapan dalam menghadapi lapangan kerja.

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dan dipandang perlu untuk mengadakan penelitian di SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon dengan mengambil judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus perhatian yaitu bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pendidikan di SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon. Masalah pokok tersebut teridentifikasi sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dalam menjalankan lembaga pendidikan yang berorientasi pada mutu
2. Sedikitnya siswa yang memilih untuk melanjutkan ke dunia kerja
3. Banyaknya siswa yang lebih berminat untuk melanjutkan kuliah dibanding bekerja sehingga tidak sesuai dengan tujuan sekolah

C. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah ini penelitian hanya membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan output pendidikan yaitu berupa lulusan yang memilih melanjutkan kuliah maupun bekerja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesiapan lulusan SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon kaitannya dengan kesiapan siswa dalam menghadapi lapangan kerja?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon kaitannya dengan kesiapan siswa untuk melanjutkan di dunia pendidikan?

4. Bagaimana upaya kepala sekolah SMK Farmasi dalam meningkatkan mutu lulusan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis gaya kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menyiapkan siswa ke lapangan kerja
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menyiapkan siswa ke dunia pendidikan
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini di harapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam khususnya yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian mengenai manajemen pendidikan Islam di sekolah.

Adapun hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi yang mendalam tentang ilmu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah : dapat memberikan prioritas dalam meningkatkan mutu sekolah sehingga prestasi sekolah dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan dari waktu ke waktu
- b. Bagi Guru : dapat mengikuti layanan secara berkala khususnya peningkatan sumber daya manusia secara berkelanjutan sehingga sekolah dapat mempunyai keunggulan akademis yang konsisten. Dan juga menjadi evaluasi bagi peningkatan mutu guru serta dapat memberikan informasi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan mutu pendidikan.
- c. Bagi Siswa : dapat menunjang proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan siswa sehingga dapat berjalan lancar dan teratur untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah.
- d. Bagi Orang Tua Siswa : dapat menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam membantu anak untuk menentukan ke jenjang selanjutnya baik bagi yang akan melanjutkan pendidikan ataupun bekerja.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang di laksanakan di SMK Farmasi

Muhammadiyah Cirebon. Agar fokus penelitian ini terjaga maka ditentukan kerangka penelitian sebagai berikut :

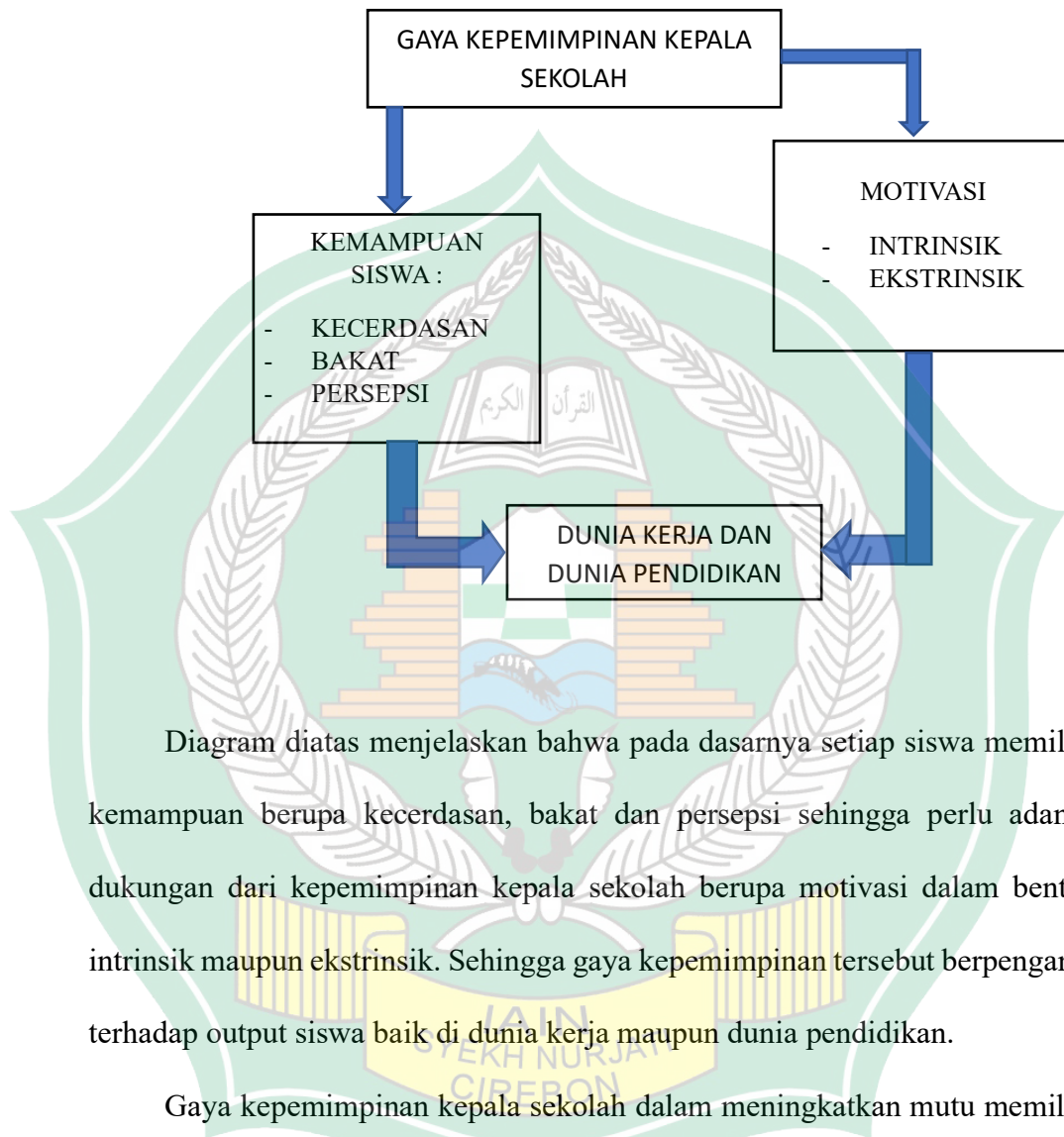


Diagram diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan berupa kecerdasan, bakat dan persepsi sehingga perlu adanya dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah berupa motivasi dalam bentuk intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga gaya kepemimpinan tersebut berpengaruh terhadap output siswa baik di dunia kerja maupun dunia pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu memiliki peran penting baik dari input, proses, maupun output. Kepala sekolah juga memiliki peran untuk mewujudkan tujuan pendidikan sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi bagaimana keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

H. Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang relevan dengan variabel penelitian ini, di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Istanto, dkk tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di Dunia Kerja di Era Revolusi 4.0 (Studi di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten) tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menyiapkan produk lulusan yang berkompeten di Dunia Kerja dengan studi kasus di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMK Negeri 1 Trucuk Klaten menggunakan beberapa strategi dalam menyiapkan produk lulusan yang berkompeten di dunia kerja di antaranya: 1) Memperbaiki akhlak siswa dan guru, 2) membentuk lingkungan sekolah yang baik,, 3) mendorong guru meningkatkan kompetensi keahliannya dan 4) melakukan sinkronisasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kepala sekolah di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten menggunakan teori kepemimpinan humanistik/populistik dan tipe kepemimpinan yang demokratis.

Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menyiapkan produk lulusan yang berkompeten di Dunia Kerja dengan studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bukan hanya di dunia kerja melainkan juga di dunia pendidikan bagi yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurkholilaj Mabruk Hidayat tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Bermutu (Studi Kasus Peningkatan Mutu Pengelolaan Sekolah di SMP Islam Terpadu Haraman Umat Karawang) pada tahun 2022. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan menganalisis 1) program dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu, 2) dampak penerapan program dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu, 3) faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program dan strategi kepemimpinan kepala sekolah serta 4) solusi untuk menyelesaikan masalah penghambat penerapan program dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dengan menggunakan model kepemimpinan situasional oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu meliputi program pengembangan kurikulum, guru, kesiswaan, sarana dan prasarana. Dampak dari penerapan program tersebut terlihat dari prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu dan melihat pengaruh maupun dampaknya terhadap prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun yang menjadikan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah peneliti lebih menekankan kepada mutu pendidikan yang berupa output atau lulusannya, serta penelitiannya

di lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ririn Handayani tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Dunia Industri di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kerjasama dengan dunia industri di SMKN 2 Bandar Lampung. Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa : Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung memiliki perencanaan strategi, pelaksanaan dan evaluasi dalam hubungan kerjasama dengan dunia industri. Perencanaan strategi hubungan kerjasama tersebut tergambar dari adanya keterlibatan dunia industri dalam menjalankan program sekolah melalui kesepakatan dengan dunia industri agar terjalin kerjasama yang baik dan evaluasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan harapan perbaikan untuk kedepannya dalam hubungan kerjasama.

Hal yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tujuan berupa menghasilkan output peserta didik yang siap bekerja di bidang industri. Adapun yang membedakannya adalah output yang diteliti oleh peneliti bukan hanya peserta didik yang siap bekerja melainkan peserta didik yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dwi agustin tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidikan

dan pengelolaan pendidikan di SDIT Insan Mulia Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan di SDIT Insan Mulia Wonosobo, untuk mengetahui pencapaian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan di SDIT Insan Mulia Wonosobo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analitis. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa :

Pertama, gaya kepemimpinan kepala sekolah SDIT Insan Mulia Wonosobo adalah demokratis, hal tersebut dapat dilihat dari peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Kedua, kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan, hal tersebut dibuktikan dengan kompetensi pendidik yang sudah baik.

Ketiga, adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan. Faktor pendukungnya di antaranya kepala sekolah sudah s2, 5 pendidik sedang S2, buku di perpustakaan memadai, akreditasi sekolah A, manajemen sekolah yang sudah baik, menggunakan kurikulum JSIT dan dinas, target pencapaian lulusan bisa membaca dan hafal 2 juz AlQur'an dan hadits, dan program sekolah juga di adopsi oleh sekolah lain.

Adapun faktor penghambatnya meliputi 8 pendidik yang masih menempuh pendidikan S1, karya ilmiah pendidik masih minim, sarana prasarana berupa

gedung masih kurang, pengalaman mengajar pendidik masih kurang dan kepala sekolah masih belum bisa mengayomi pendidik laki-laki.

Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan meneliti apa faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi gaya kepemimpinannya. Adapun perbedaannya adalah gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pendidik, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, berbeda pada jenjang pendidikan yang akan diteliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penelitian ini pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lesti lestari tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di MTs Masyariqul Anwar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Masyariqul Anwar menjadi elemen arah penentu keberhasilan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang sudah optimal sehingga kepala sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup berada di lingkungan sekolah. 2. Peningkatan mutu kepala sekolah di MTs Masyariqul Anwar memperhatikan warga sekolahnya membuat visi dan misi, menyusun program, melaksanakan yang telah disusun dan melakukan evaluasi. 3. Sebagian besar lulusan dapat

melanjutkan ke sekolah baik negeri maupun swasta dan dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lain.

Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang mutu pendidikan dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Adapun perbedaannya yaitu dari jenjang pendidikan, pada penelitian ini meneliti Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika lulusan dari MTs mampu melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya, maka perbedaannya jika setaraf SMK maka jenjang selanjutnya adalah perguruan tinggi.

Dari lima hasil penelitian di atas dapat diambil gambaran bahwa tidak ada satupun penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan output atau lulusan yang memiliki kesiapan baik dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan.

The logo of IAIN Syekh Nurjati Cirebon is a large, light green shield-shaped emblem. It features a central white and gold crest with Arabic calligraphy. Below the crest is a yellow banner with the text "IAIN SYEKH NURJATI CIREBON" in blue capital letters. The shield is surrounded by a decorative border of white and green leaves.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON